

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN
PEMILIK USAHA COFFE SHOP DI KECAMATAN KOTA LUMAJANG KABUPATEN
LUMAJANG**

Fersa Ayu Monatriza

Prodi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya

Email : fersaayumonatriza14@gmail.com

ABSTRACT

This thesis is the result of research on factors that affect the income level of coffee shop business owners in Lumajang District, Lumajang Regency. The higher community growth results in an imbalance between labor and employment, with these problems, informal sector businesses are rife among teenagers. namely Coffee Shop. The Coffee Shop business has become a promising business, and this business is increasing every year in various regions, especially Lumajang Regency. The data used is in 2021, the power collection technique used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that Business Capital and Taxes have a positive and significant effect on the income level of coffee shop business owners in Lumajang District, Lumajang Regency, and Labor and Business Length have no positive and significant effect on the income level of coffee shop business owners in Lumajang District, Lumajang Regency. Given the capital factor is very influential on the income and efficiency of traders. The availability of capital will provide opportunities for traders in the rapid business competition and so that they can survive in the midst of competition.

Keyword : Business Capital, Labor, Length of Business, Taxes and

Simultaneous Effects

I. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia cukup tinggi dibandingkan dengan negara lain. Sebagai konsekuensi dari ekspansi masyarakat yang sedang berlangsung, ada disparitas antara ukuran angkatan kerja dan jumlah lowongan pekerjaan yang ada. Disparitas antara jumlah angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja yang diharapkan dapat diciptakan telah

menyebabkan peningkatan jumlah orang yang menganggur dan telah memotivasi banyak orang untuk memulai usaha di sektor informal. Kebangkitan ekonomi informal dapat ditelusuri kembali ke pertumbuhan penduduk yang melampaui tingkat di mana pekerjaan dapat diisi. Pilihan yang paling signifikan untuk mengurangi pengangguran adalah dengan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang

berlangsung di sektor informal. Sektor informal dalam perekonomian Indonesia terutama menjadi penggerak perekonomian, dan merupakan kunci untuk memecahkan tantangan yang sedang dihadapi negara saat ini. Sektor informal juga memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi dan bekerja sangat baik untuk perekonomian dengan kelas menengah ke bawah.

Salah satu dari sekian banyak sektor yang menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan ekonomi di daerah adalah sektor perdagangan. Kontributor signifikan bagi perluasan ekonomi lokal adalah sektor perdagangan komersial. Pemerintah Indonesia mulai mengembangkan sektor komersial dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah baik di tingkat lokal maupun provinsi/kota. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan standar hidup di seluruh negeri. Contoh komersialnya adalah "The Coffee Shop." Kedai kopi sering dimanfaatkan tidak hanya untuk bersantai tetapi juga untuk berbisnis, melakukan negosiasi, dan kegiatan lainnya. Hiburan ini telah berkembang menjadi cara hidup yang

lengkap selama sejarahnya. Karena keadaan yang dijelaskan di atas, sekarang ada banyak kedai kopi di Indonesia. Tidak ada yang baru tentang kedai kopi dalam budaya kita. Dalam tiga sampai lima tahun terakhir, kedai kopi telah mengembangkan tren mereka sendiri di Indonesia dan di seluruh dunia, mengangkat diri mereka ke status primadona di industri ini.

Hingga bulan Agustus 2019, terdapat lebih dari 3.000 kedai kopi di Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh survei yang dilakukan secara independen oleh Toffin. Ini merupakan pertumbuhan hampir tiga kali lipat dari 1.000 outlet yang ada pada tahun 2016, ketika nilai pasar mencapai total Rp 4,8 triliun sebagai akibat langsung dari pertumbuhan ini (beritasatu.com). Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kedai kopi yang dapat ditemukan di Jawa Timur, Surabaya, dan kota-kota lain meningkat. Gaya hidup dan semakin banyaknya masyarakat yang minum kopi di masyarakat merupakan dua faktor utama yang mendorong berkembangnya bisnis kedai kopi di Indonesia.

Salah satu sektor usaha yang memiliki potensi besar yang belum tergarap adalah

kedai kopi. Kedai kopi era modern dapat ditemukan didekorasi dengan berbagai gaya, dari yang mewah hingga standar. Ada standar yang harus dipenuhi untuk barang yang dijual kedai kopi. Bisnis kedai kopi telah berkembang menjadi industri khusus dengan konsep berbeda untuk tempat-tempat yang menarik bagi pelanggan, untuk melakukan penjualan, dan untuk menyediakan layanan. Suasana masing-masing dan setiap kedai kopi unik dibandingkan dengan yang lain, yang merupakan salah satu daya tarik utama bagi pelanggan, dan tindakan minum kopi memberi pelanggan pengalaman unik mereka sendiri. Menjamurnya kedai kopi di Kecamatan Kota Lumajang, Kabupaten Lumajang, seperti Pingin Kopi, Ruang Kayu, dan Shinoda Coffe, menjadi bukti popularitas kopi berpengaruh terhadap perluasan usaha. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kedai kopi di Kecamatan Kota Lumajang Kabupaten Lumajang mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1
Jumlah Coffe Shop di Kecamatan Kota Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun Periode 2019-2021

No	Tahun	Jumlah Outlet Coffe Shop	Peningkatan
1	2019	10	-
2	2020	27	170%
3	2021	37	37%

Sumber : pemilik *coffe shop* di Kecamatan Kota Lumajang, 2021

Tujuan utama dari usaha tersebut adalah untuk menghasilkan uang, yang kemudian dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau bisnis. Ketika menentukan situasi keuangan seseorang, faktor lain yang dipertimbangkan adalah pendapatan mereka. Selain itu, pendapatan mengacu pada keuntungan moneter atau manfaat material lainnya yang diperoleh individu sebagai hasil dari pemanfaatan sumber daya atau layanan yang diperoleh individu tersebut dalam kegiatan ekonomi (Firdaus, 2013)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pendapatan

Menurut Keynes, total pendapatan bangsa berbanding lurus dengan tingkat penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan. Kuantitas tenaga kerja yang diproduksi meningkat seiring dengan PDB negara, dan sebaliknya. Jumlah pekerjaan yang tersedia ditentukan oleh tingkat permintaan aktual. Tingkat keseimbangan pendapatan tenaga kerja berbanding lurus dengan tingkat permintaan efektif (Jhingan, 2014:133).

Kewirausahaan

Dalam mendirikan suatu usaha, seorang wirausaha harus mempunyai tujuan. Tujuan ini dapat dicapai untuk keuntungan sendiri atau untuk keuntungan orang lain..

Coffee Shop

Menurut Wiktionary, kedai kopi adalah "sebuah kafe kecil atau restoran kecil yang terutama menawarkan kopi dan terkadang minuman non-alkohol, makanan pokok atau makanan ringan, dengan fasilitas pendukung di area itu." Kedai kopi juga dapat digambarkan sebagai "restoran kecil"

(2010:22). Penikmat kopi yang pergi ke kedai kopi secara teratur dan menghargai secangkir minuman yang mereka sajikan.

Modal

Menurut pendapat Sudantoko dan Hamdani, istilah "pembangunan modal" mengacu pada akumulasi setiap dan semua bentuk kekayaan, baik material maupun immaterial, yang dapat digunakan untuk menopang sistem ekonomi atau prosedur manufaktur saat ini. Modal merupakan hal yang paling penting baik dalam pengembangan teknologi dan keahlian perusahaan maupun dalam perluasan usaha (Sudantoko, 2009: 90).

Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja menurut Undang-undang No. 13 tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa :

"tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat."

Lama Usaha

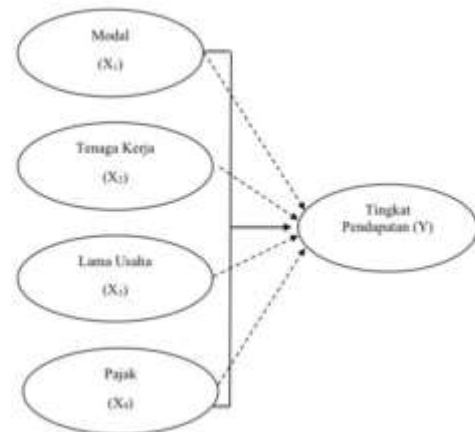
Lamanya waktu yang dibutuhkan seorang pelaku keuangan untuk mengelola atau mengelola suatu

perusahaan disebut sebagai usia operasional perusahaan. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan transaksi dapat menghasilkan pengalaman perdagangan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi bagaimana perilaku individu diamati. Meskipun tidak penting penjualan, jumlah waktu yang dihabiskan orang dan bisnis lain untuk bekerja di sektor ini berdampak pada produktivitas mereka, memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi jumlah uang yang mereka buang (Firdaus, 2012).

Pajak

luran kepada negara, pajak terutang oleh orang pribadi yang wajib membayarnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur pembayarannya. Pembayaran pajak tidak disertai dengan imbalan apa pun berdasarkan kinerja, meskipun faktanya pajak dapat dikenakan. Pajak dipungut untuk menyediakan dana bagi penyelenggaraan pemerintahan negara (Andriani, 2013:2)

2.2 Kerangka Konseptual



2.3 Hipotesis

- 1) Pemilik warung kopi yang terletak di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang melaporkan peningkatan pendapatan bulanannya sebagai akibat langsung dari peningkatan modal (X1).
- 2) Besarnya penghasilan pemilik warung kopi di Kecamatan Lumajang dan Kabupaten Lumajang tergantung pada tenaga kerja yang mereka pekerjakan dan lokasi usaha mereka (X2).
- 3) Di Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, peningkatan pendapatan pemilik warung kopi (X3) disebabkan oleh lamanya usaha warung tersebut.
- 4) Pajak menguntungkan bagi pemilik warung kopi di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang (X4).

5) Pajak, biaya tenaga kerja, lama usaha, dan besarnya modal semuanya berperan dalam pendapatan pemilik warung kopi di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui penggunaan statistik dan metode kuantitatif lainnya (Sujarweni, 2014:39). Metode penelitian yang dikenal sebagai penelitian deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Hubungan tersebut akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis, yang menghasilkan kesimpulan, melibatkan membandingkan variabel independen dan dependen

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek yang akan diamati selama periode waktu tertentu. 37 atau lebih pemilik kedai kopi di Kecamatan Kota Lumajang, Kabupaten Lumajang, merupakan demografi yang peneliti gunakan untuk penelitian ini.

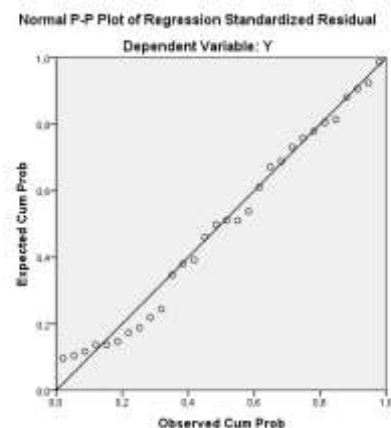
2. Sampel

Sampel mencerminkan fitur-fitur yang dimiliki populasi secara keseluruhan. Sebanyak 37 pemilik kedai kopi dari Kecamatan Kota Lumajang dan Kabupaten Lumajang menjadi sampel penelitian yang peneliti gunakan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar diatas menunjukkan grafik P-Plot atau titik data di sekitar garis distribusi diagonal. Dengan asumsi normalitas, model regresi dapat digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi pendapatan. Uji Kolmogrov-Sminov mengasumsikan bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut normal, dan dapat digunakan

selain P-Plot normal. grafik untuk menentukan normalitas data. Selain mengamati grafik normal P-Plot kita juga dapat mengetahui distribusi data normal atau tidak dengan uji *Kolmogrov-Sminov*, dengan asumsi apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut dikatakan normal dan apabila nilai signifikansi < 0.05 data tersebut tidak normal, dari uji *Kolmogrov-Sminov* pada tabel dibawah :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2103867
	Std. Deviation	1,10954900
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,064
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai signifikansi Tabel 4sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat digunakan.

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient β	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,453	3,487		1,564	,128		
TOTAL_X1	,571	,173	,510	3,310	,002	,930	1,075
TOTAL_X2	,192	,150	,203	1,284	,208	,889	1,125
TOTAL_X3	-,013	,426	-,006	-,032	,975	,696	1,437
TOTAL_X4	-,110	,400	-,048	-,276	,785	,788	1,270

a. Dependent Variable: Y

Besar VIF (*Variance Inflation Factor*)

dan toleransi, dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1. Pada bagian koefisien yang terdapat pada output dilihat bahwa toleransi nilai $X_1 = 0,930$, $X_2 = 0,889$, $X_3 = 0,696$, $X_4 = 0,788$. Sedangkan nilai VIF pada $X_1 = 1,075$, $X_2 = 1,125$, $X_3 = 1,437$, $X_4 = 1,270$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dan toleransi mempunyai nilai diatas 0,1 dan tidak melebihi 10 yang berarti bebas permasalahan multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Model Summary^a

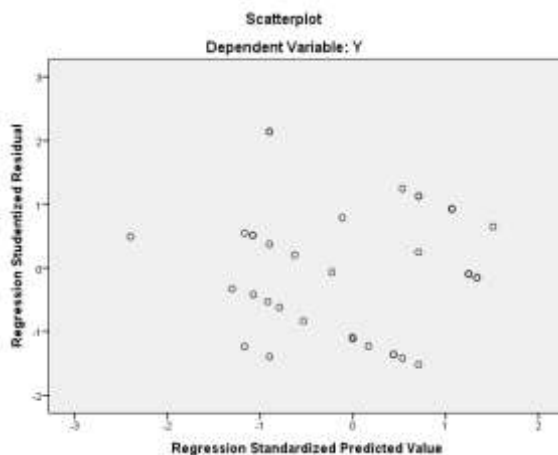
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,541 ^a	,292	,204	1,173	1,441

a. Predictors: (Constant), TOTAL_x4, TOTAL_X2, TOTAL_X1, TOTAL_X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,441, DL sebesar 1,3067, DU sebesar 1,6550, 4 - DL 2,6932 dan nilai 4- DU 2,3449. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini karena $DL < DW < 4-DU$ atau $1,3067 < 1,441 < 2,3449$.

Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar grafik scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada

model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,453	3,487		1,564	,128		
TOTAL_X1	,571	,173	,510	3,310	,002	,930	1,075
TOTAL_X2	,192	,150	,203	1,284	,208	,889	1,125
TOTAL_X3	-,013	,426	-,006	-,032	,975	,696	1,437
TOTAL_x4	-,110	,400	-,046	-,278	,785	,788	1,270

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji dapat dilihat hasil sebagai berikut :

$$Y = 5,453 + 0,571 X1 + 0,192 X2 + 0,013 X3 + 0,110 X4$$

- 1) Nilai Rp ditetapkan sebagai Tingkat Pendapatan dengan konstanta 5,453 jika variabel X tidak ada.
- 2) Tingkat pendapatan Rp akan terpengaruh setiap kali terjadi pergeseran nilai variabel modal operasi yang terkait dengan salah satu unit. 0,571 yang sesuai dengan koefisien regresi variabel X1 yang dihitung sebesar 0,571.
- 3) Tingkat pendapatan Rp akan dipengaruhi oleh setiap perubahan satu unit yang terjadi pada variabel yang mewakili tenaga kerja.

4) Tingkat Pendapatan Rp akan dipengaruhi oleh setiap perubahan panjang variabel usaha yaitu kenaikan satu unit. 0,013 yang ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel X3 sebesar 0,013.

5) Tingkat pendapatan Rp akan dipengaruhi oleh setiap perubahan yang dilakukan pada variabel yang mewakili tarif pajak satu unit. 0,110, sebagaimana ditunjukkan oleh fakta bahwa variabel X4 memiliki koefisien regresi 0,110.

c. Uji Hipotesis

Uji parsial (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	5,453	3,487				1,564
TOTAL_X1	,571	,173	,510	3,310	,002	,930	1,075
TOTAL_X2	,192	,150	,203	1,284	,208	,889	1,125
TOTAL_X3	-,013	,426	-,006	-,032	,975	,696	1,437
TOTAL_X4	-,110	,400	-,046	-,276	,785	,788	1,270

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan uji t maka dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis variabel independen yakni Modal Usaha (X1), Tenaga Kerja (X2), Lama Usaha (X3), Pajak (X4) terhadap variabel yaitu Tingkat Pendapatan (Y) pemilik usaha *coffe shop*

di Kecamatan Kota Lumajang Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut :

1) Hipotesis Modal Bisnis sedang diuji di Tabel 4.11 menunjukkan bahwa modal ventura (X1) memiliki signifikansi 0,020 0,05 dan koefisien 0,571 menunjukkan pengaruh positif. Jika Tenaga Kerja (X2), Panjang Perusahaan (X3), dan Pajak (X4) adalah konstan, peningkatan modal sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan pemilik kedai kopi sebesar 0,571 persen. Dengan demikian, modal usaha mempengaruhi pendapatan pemilik warung kopi di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

2) Pengujian Hipotesis Laboratorium Hipotesis kedua ditolak yang berarti variabel tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja, menurut perhitungan menggunakan SPSS 22 for Windows dan ditunjukkan pada Tabel 4.11. Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, pemilik warung kopi berpenghasilan.

3) Meneliti Panjang Hipotesis Bisnis Hipotesis kedua terbantahkan, yang menunjukkan bahwa lamanya suatu

usaha beroperasi (variabel X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha kedai kopi di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Kesimpulan ini dapat ditarik dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 22 for Windows pada Tabel 4.11. Variabel lama usaha (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,975 > 0,05$.

4) Pengujian Hipotesis Pajak

Tabel 4.11 yang menunjukkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 for Windows menunjukkan bahwa variabel pajak (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,785 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak diterima dan variabel pajak (X4) memiliki tidak ada dampak yang terlihat pada tingkat pendapatan pemilik. Di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang terdapat warung kopi.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,204	4	4,551	3,305	,022 ^b
	Residual	44,066	32	1,377		
	Total	62,270	36			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_x4, TOTAL_X2, TOTAL_X1, TOTAL_X3

Nilai F adalah 3,305, dan signifikansinya berkisar antara 0,022 hingga 0,05. Nilai F tabel adalah 2,65, dan error yang dihasilkan oleh rumus $(k:n-k = 2:37 - 2)$ adalah 5%. $2,002 > 2,65$. Di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang faktor-faktor seperti Modal Usaha (X1), Tenaga Kerja (X2), Lama Usaha (X3), dan Pajak (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y).

Uji Korelasi (R)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,541 ^b	,292	,204	1,173	1,441

a. Predictors: (Constant), TOTAL_x4, TOTAL_X2, TOTAL_X1,

TOTAL_X3

Koefisien korelasi untuk Tabel 4.16 adalah 0,541, yang sama dengan 54,1%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti modal usaha (X1), tenaga kerja (X2), lama usaha (X3), dan pajak semuanya terkait dengan tingkat pendapatan (Y) yang dinikmati oleh pemilik kedai kopi yang berada di dalam sub-kecamatan (X4). penting. periode Lumajang. Faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel independen atau dalam penelitian ini menyumbang 35,9% dari total varians.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat dicapai berdasarkan percakapan dan temuan penelitian:

1. Besarnya modal usaha yang dimiliki oleh pemilik perusahaan kedai kopi yang berada di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang berdampak cukup besar terhadap tingkat pendapatan pemilik.
2. Jumlah penduduk yang bekerja di Kecamatan Lumajang yang merupakan bagian dari Kabupaten Lumajang tidak berpengaruh besar terhadap jumlah uang yang diperoleh pemilik warung kopi.
3. Jumlah uang yang dibawa oleh para pemilik warung kopi di Kecamatan Lumajang yang terletak di dalam Kabupaten Lumajang tidak terlalu dipengaruhi oleh lamanya perusahaan tersebut beroperasi.
4. Besaran pajak yang dibayarkan tidak berpengaruh besar terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh pemilik warung kopi di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

5. Tingkat pendapatan pemilik warung kopi di Kecamatan Kota Lumajang Kabupaten Lumajang tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pajak, biaya tenaga kerja, lamanya perusahaan beroperasi, atau investasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pendapatan pemilik warung kopi di Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Lumajang adalah modal usaha dan pajak, sedangkan tenaga kerja dan lama usaha tidak memberikan kontribusi sama sekali. Lumajang. Mengingat bahwa jumlah modal memiliki dampak yang signifikan pada jumlah uang yang dihasilkan pedagang dan efektivitas mereka melakukan pekerjaan mereka, ketersediaan sumber daya keuangan akan memberi pedagang peluang yang mereka butuhkan untuk berhasil terlepas dari persaingan yang ketat. yang ada di industri mereka. Para pemilik kedai kopi diharapkan terus berinovasi untuk mempertahankan posisinya di pasar dan

mencegah pelanggan menggurui bisnis pesaing.

DAFTAR PUSTAKA

Agusmidah. 2010. *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Medan: USU Press.

Andriani, Duri. 2013. *Metdologi Penelitian*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka

Anhar, A & AH, D.S. 2018 "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)". Skripsi. Makassar: UIN Alaudin

Anoraga, Pandji dan Djoko, Sudantoko. 2002. *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Semarang: Rineka Cipta

Aryanto. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pedapatan Pedagang Pasar setelah Kebakaran di Pasar Kliwon Temanggung". Skripsi. Semarang:UNNES.

Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Ghalia Indonesia, Bogor,

Danil, Wahyu. 2013. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun". *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireun Aceh*, Vol. IV, No. 7, Maret.

Dwiyanto, Agus. 2006, *Mewujudkan Good Geovernance Melalui Pelayanan Public*. Yogyakarta: UGM Pres

Firdaus, Ahmad. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Tiga. Jakarta:Salemba Empat

Firdaus, Ahmad dan Wasilah, Abdullah. 2012. "Akuntansi Biaya". Edisi 3. Salemba Empat.

Geoffrey, G. Meredith, et. Al. 1996. *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.

Jhingan, M.L. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi Keenambelas. Jakarta: Rajawali Pers

Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta:Rajawali Pers

-
2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ndjun H, Manulang. 2001. Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Indonesia, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Partanto, Pius dan Al Barry, M. Dahlan. 2001. Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola.
- Priyatno, Duwi. 2009. SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate. Yogyakarta: Gava Media.
- Santosa, Budi Purbayu dan Ashari. 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS. Yogyakarta. : Andi Offset
- Saripurnadinata. 2011 "Pengaruh Kredit Modal Usaha dari Rentenir Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Mikro". Skripsi. Semarang: UNNES
- Sanusi, Anwar. 2011, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta
- Sobri. 1999. Nelayan dan Kemiskinan, Studi Ekonomi Antropologi di Dua Ekonomi desa, Rajawali, Jakarta. Nikijuluw, V.P.H. 2002.
- Soekartawi. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Indonesia : Jakarta
- Subijanto. 2011. Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. Volume 17. Nomor 6.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Indeks.
- Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua. Kencana, Jakarta
- Suryana. 2001. Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudin dan Oktarina. 2007 "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pasar Tradisional". Skripsi. Semarang: UNNES
- Wahyono, B. 2017. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul". Skripsi. Yogyakarta: UNY
-

Yazid. 1999. Pemasaran Jasa, Konsep dan Implementasi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII.

<https://www.industry.co.id/read/58786/riset-toffin-bisnis-kedai-kopi-makin-menggeliat-di-2019> . Diakses pada tanggal 28 Desember 2021.

<https://lumajangkab.go.id/main/gambaran#:~:text=Secara%20geografis%20Lumajang%20berada%20pada,berkisar%20antara%201.500%2D2.500%20ml.> Diakses pada 28 Desember 2021.

<https://lumajangkab.go.id/kecamatan/lumajang> . Diakses pada 28 Desember 2021
